

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi secara garis besar merupakan suatu proses pencatatan, pengelompokan, mengelola, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Menurut Palopo, akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Definisi akuntansi yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menyatakan bahwa:⁷

Akuntansi adalah Seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara dan nilai uang yang signifikan dan yang berhubungan dengan uang, transaksi dan peristiwa yang ada, yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dan menafsirkan hasilnya.

Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan dan penginterpretasian informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai salah satu dasar bagi pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi-definisi akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses dalam upaya

⁷ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Biaya*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 4

pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan dengan cara mengidentifikasi, mengukur, dan menyajikan informasi ekonomi.

Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.⁸ Akuntansi Biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintahan, akuntansi pajak dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi lain adalah pada kajian datanya. Akuntansi biaya menggunakan data biaya untuk digolongkan, dicatat, dianalisis, dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi.⁹

2. Klasifikasi Biaya

Konsep dan istilah biaya telah dikembangkan selaras dengan kebutuhan para akuntan, ekonom, dan insinyur. Biaya telah didefinisikan sebagai suatu nilai tukar prasyarat, pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Istilah biaya (*cost*) seringkali digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (*expense*). Namun, beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang atau jasa, yang akan dibebankan pada pendapatan untuk menentukan laba. Istilah

⁸ Emy Iryanie dan Monika Handayani, *Akuntansi Biaya*, (Banjarmasin: Poliban Press, 2019), hal.1

⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Modul level Dasar (CAFB) Akuntansi Biaya dan Manajemen*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2019), hal. 2

biaya digunakan secara khusus, sebaiknya digabungkan dengan suatu petunjuk tertentu seperti biaya langsung, biaya utama, biaya konversi, biaya tidak langsung, biaya variabel dan lain sebagainya.¹⁰

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan uang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan dan bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.¹¹ Selain itu biaya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan jenis diantaranya yaitu:

a. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan¹²

Terdapat tiga fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, diantaranya yaitu fungsi produk, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Maka dari itu, dalam hal ini biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

1) Biaya Produksi

Seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Secara garis besar, sesuai objek pengeluarannya biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Contohnya: biaya bahan baku, biaya bahan penolong.

2) Biaya Pemasaran

¹⁰ Sri Mulyati, dkk., *Akuntansi Biaya*, (Aceh: CV. Sefa Bumi Persada, 2017), hal. 21

¹¹ Mangasa Sinurat, dkk., *Akuntansi Biaya*, (Mendan: Universitas HKBP Nommensen, 2015), hal. 11

¹² Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*, (Yogyakarta: Poliban Press, 2020), hal. 3

Seluruh biaya yang terjadi sejak produk selesai diproduksi sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Contohnya: biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut.

3) Biaya Administrasi dan umum

Seluruh biaya yang berkaitan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini dikeluarkan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya: biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

b. Berdasarkan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau volume¹³

1) Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya yang jumlah totalnya tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat ataupun menurun. Contohnya: gaji direktur produksi.

2) Biaya Variabel (*variabel cost*)

Biaya yang jumlah totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas bisnis dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas bisnis. Contohnya: biaya bahan baku.

3) Biaya *semifixed*

¹³ Edi Herman, *Akuntansi Manajerial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 41

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4) Biaya semi variabel (*semi variabel cost*)

Biaya yang berkaitan dengan biaya tetap ataupun biaya variabel. Biaya semi variabel ini meningkat dan menurun sesuai dengan peningkatan atau penurunan aktivitas bisnis namun tidak proporsional.

c. Penggolongan biaya atas jangka waktu manfaatnya¹⁴

1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Biaya yang hanya memiliki manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya: biaya iklan, biaya tenaga kerja.

d. Berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai¹⁵

1) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya yang dapat secara langsung dibebankan kepada objek biaya atau produk. Jika suatu obyek yang dibiayai tersebut

¹⁴ Arfan Ikhsan, dkk., *Teori Akuntansi*, (Bandung: Medanetara dan Ciptapustaka, 2013), hal. 272

¹⁵ Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*, ..., hal. 4

tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

Contohnya: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya yang tidak dapat dihubungkan atau dibebankan secara langsung dengan unit produksi, dan secara akurat ditelusuri ke objek biaya. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, namun manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

e. Berdasarkan objek pengeluaran¹⁶

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya objek pengeluaran adalah bahan bakar maka, seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut dengan biaya bahan bakar. Contohnya penggolongan biaya atas dasar pengeluaran dalam perusahaan konveksi adalah sebagai berikut: biaya bahan baku, biaya menjahit, biaya obras, biaya depresiasi mesin, biaya gaji, biaya listrik, dan lain-lain.

3. Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya pada umumnya dianggap sebagai sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan harga pokok penjualan yang dilaporkan dilaporan laba rugi. Akuntansi biaya memenuhi keperluan manajemen dengan alat yang digunakan untuk aktivitas-aktivitas akuntansi perencanaan dan pengendalian,

¹⁶ Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk* ,..., hal. 3

memperbaiki kualitas, dan efisiensi serta membuat keputusan yang bersifat rutin dan strategis. Pengumpulan, penyajian, dan analisis dari informasi mengenai biaya dan manfaat dapat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut:¹⁷

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
- c. Mengendalikan kekuatan fisik dari persediaan, dan menentukan harga setiap produk yang dihasilkan
- d. Menentukan biaya dan laba untuk periode akuntansi satu tahun
- e. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

B. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi adalah nilai uang dari alat-alat produksi yang

¹⁷ Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu K, *Akuntansi Biaya*,..., hal. 2

digunakan dalam pembuatan produk.¹⁸ Harga pokok produk meliputi semua biaya dalam rangka pembelian atau pembuatan produk. Dalam harga pokok produk meskipun biayanya terjadi atau sumber dayanya digunakan dalam periode berjalan, namun pembebanannya kedalam laporan laba rugi baru bisa dilakukan setelah produk tersebut laku terjual.¹⁹ Biaya-biaya yang timbul pada proses produksi akan mempengaruhi perubahan harga pokok produksi. Baik peningkatan maupun penurunan biaya-biaya tersebut nantinya akan mempengaruhi proses penentuan harga pokok produksi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi adalah cara yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dari suatu produk yang dihasilkan dalam kegiatan produksi dengan memperhatikan biaya-biaya yang digunakan. Biaya-biaya tersebut diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

2. Elemen Harga Pokok Produksi

Untuk menghasilkan suatu produk, perusahaan pastinya mengeluarkan berbagai biaya dalam proses produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi dibutuhkan tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

a. Biaya bahan baku

¹⁸ M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 172

¹⁹ LM. Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 31

Menurut Reiborn (2011) biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian yang penting untuk membentuk produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok dari setiap barang tersebut. Mulyadi (2009) menjelaskan bahwa bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.²⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat pembelian bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Menurut Vanderbeck (2005) adalah upah yang harus dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung dapat diidentifikasi ke suatu job atau barang jadi.²¹ Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk para tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, tenaga kerja ini secara integral menangani segala peralatan produksi sehingga produk perusahaan bisa terwujud. Jadi dapat disimpulkan bahwa Biaya tenaga kerja langsung adalah Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memberi upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi dan menghasilkan produk untuk perusahaan tersebut.

²⁰ Rahmawati, dkk., *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 27

²¹ Ibid, hal. 27

c. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Hansen dan Mowen (2004) mengatakan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung²². Dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang secara langsung tidak terlibat dalam proses pembuatan produk. Biaya *Overhead* Pabrik pada dasarnya memiliki karakteristik yaitu jumlahnya tidak proporsional dengan volume produksi, sulit ditelusuri dan diidentifikasi langsung ke produk ataupun pesanan, jumlahnya tidak material. Biaya *overhead* pabrik ini terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung (biaya bahan penolong), biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik lainnya.

1) Biaya Bahan Penolong

Bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan produk, namun penggunaannya hanya sebagian kecil sehingga tidak bisa dianggap sebagai bahan baku

2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi.

3) Biaya *Overhead* Pabrik lainnya

Biaya selain biaya penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terjadi dibagian produksi, dimana biaya ini tidak

²² Rahmawati, dkk., *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran*,..., hal.28

dapat diidentifikasi jejaknya atas produk yang dihasilkan perusahaan.²³

Adapun cara untuk menentukan biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁴

- 1) Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik
- 2) Memilih dan menaksir dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik
- 3) Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dapat dibebankan kepada produk atas dasar jumlah satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, jam mesin dan tingkat aktivitas.²⁵

- 1) Jumlah Satuan Produk

Jika pembebanan berdasarkan jumlah satuan produk, maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOP per satuan} = \frac{\text{Estimasi BOP dalam suatu periode}}{\text{Jumlah satuan Produk yang diestimasi}}$$

- 2) Biaya Bahan Baku

Jika pembebanan berdasarkan biaya bahan baku, maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Estimasi BOP dalam suatu periode}}{\text{Estimasi biaya bahan baku dalam suatu periode}} \times 100\%$$

²³ M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 156-157

²⁴ Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu K, *Akuntansi Biaya*,..., hal. 33

²⁵ Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu K, *Akuntansi Biaya*,..., hal. 35

3) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jika pembebanan berdasarkan biaya tenaga kerja langsung, maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Estimasi BOP dalam suatu periode}}{\text{Estimasi jam tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

4) Jam Mesin

Jika pembebanan berdasarkan jam mesin, maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Estimasi BOP dalam suatu periode}}{\text{Estimasi jam mesin}} \times 100\%$$

5) Tingkat Aktivitas

Semakin besar aktivitas yang dipilih, maka semakin rendah tarif biaya *overhead* tetap, karena biaya *overhead* tetap akan dibagi dengan tingkat aktivitas (jumlah biaya tenaga kerja langsung yang lebih besar, jam kerja langsung yang lebih besar atau jam mesin dan sebagainya) yang lebih besar.

Tingkat aktivitas yang dianggarkan dapat didasarkan pada kapasitas yang diharapkan sesungguhnya, kapasitas praktis, atau kapasitas normal. Jika anggaran didasarkan pada kapasitas sesungguhnya, maka berarti didasarkan pada ramalan penjualan periode yang akan datang. Jika anggaran didasarkan pada kapasitas praktis, maka berarti didasarkan pada kemampuan fisik pabrik sedangkan jika didasarkan pada kapasitas normal, maka didasarkan pada kemampuan fisik pabrik dan peluang pasar jangka panjang.

3. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya yang dikorbankan untuk pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Penentuan harga pokok produksi terbilang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang digunakan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan.

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi lain diantaranya yaitu:²⁶

- a. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan
- b. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan
- c. Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva
- d. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen
- e. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi
- f. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan
- g. Sebagai evaluasi hasil kerja
- h. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi
- i. Sebagai dasar pengambilan keputusan

²⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*,..., hal. 6

j. Untuk tujuan perencanaan laba.

4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi. Terdapat dua metode untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing*. Yang membedakan dari kedua metode tersebut adalah pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan juga penyajian laporan laba rugi.

a. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* adalah cara yang digunakan dalam penentuan produksi yang memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produk. *Full costing (absorption costing)*, biaya produk meliputi seluruh komponen biaya untuk membuat produk. Biaya produk menurut metode ini diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel, dan biaya *overhead* tetap.²⁷ Metode penentuan ini membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *full costing* adalah penentuan harga pokok dari suatu

²⁷ Slamet Sugiri Sodikin, *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 83

kegiatan produksi yang dilakukan, yang mana seluruh biaya yang digunakan dicatat dan dicantumkan dalam harga pokok produksi baik variabel ataupun tetap.

Berikut adalah perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*:²⁸

Tabel 2.1
Perhitungan dengan Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	xx	
Biaya tenaga kerja langsung	xx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	xx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx	
Harga Pokok Produksi	<u>xx</u>	+

Sumber: Buku dari Slamet Sugiri Sodikin

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variabel* dan biaya *overhead* pabrik tetap, ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Metode *Variabel Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode

²⁸ Ibid, hal. 84

²⁹ Jumiadi AW dan Muhammad Rizal, *Akuntansi Biaya*, (Medan: CV. Budi Utomo, 2012), hal. 115

variabel costing barang yang akan dijual tidak mengandung biaya *overhead* tetap.

Variable costing ini lebih banyak digunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Dimana *variabel costing* merupakan metode kalkulasi biaya persediaan dimana semua biaya variabel dimasukkan sebagai biaya persediaan.

Berikut ini adalah perhitungan dengan menggunakan *variabel costing*:³⁰

Tabel 2.2

Perhitungan dengan Metode *Variabel Costing*

Biaya bahan baku	xx
Biaya Tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	xx
Harga Pokok Produksi	xx +

Sumber: Buku dari Slamet Sugiri Sodikin

Penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode *variabel costing* pada umumnya ditujukan pada pihak manajemen untuk mengambil kebijakan harga. Laporan laba rugi yang disusun pun juga menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai perilaku biaya dalam hubungannya antara perubahan volume kegiatan dengan kegiatan produksi.³¹

Alokasi biaya ke unit produk bisa dilakukan dengan memasukkan seluruh biaya manufaktur (perhitungan biaya penyerapan penuh atau *full costing*) atau hanya biaya manufaktur variabel saja (perhitungan

³⁰ Slamet Sugiri Sodikin, *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*, ..., hal. 84

³¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*,..., hal. 19

biaya langsung atau *variable costing*). Perhitungan biaya penyerapan penuh, biaya yang dialokasikan ke unit produksi mencakup semua biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam perhitungan biaya langsung, biaya yang dibebankan dalam unit produksi hanya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel sedangkan *overhead* pabrik tetap akan dibebankan sebagai biaya periode karena biaya tetap lebih erat hubungannya dengan berlalunya waktu. Biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel dianggap sebagai biaya produk karena lebih erat kaitannya dengan kegiatan produksi.³²

C. Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Harga jual adalah harga yang dapat menutup semua biaya (biaya produksi dan non produksi) ditambah dengan laba wajar, umumnya biaya ini tidak menentukan harga jual produk atau jasa.³³ Harga jual merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang. Menurut Kotler dan Keller menjelaskan bahwa Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena

³² Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu K, *Akuntansi Biaya*, ..., hal. 14

³³ Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu K, *Akuntansi Biaya*, ..., hal. 60

memiliki atau menggunakan produk atau jasa³⁴. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah total biaya produksi dan lainnya suatu produk ditambah dengan persentase laba yang diinginkan.

Penentuan harga jual sangat penting dalam perusahaan, hal tersebut akan dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai oleh perusahaan, selain itu juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.³⁵ Selain itu penentuan harga jual harus ditentukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan mampu untuk bertahan dan memproduksi produk ditengah persaingan yang ketat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga

Keputusan untuk menentukan harga jual sangat penting, karena akan mempengaruhi laba yang ingin dicapai juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga penentuan harga jual ini tidak dapat dilakukan dalam sekali, namun perlu adanya evaluasi dan penyesuaian dengan keadaan dalam perusahaan tersebut. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya saat ini atau masa depan.

Kesalahan dalam penentuan harga jual akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut. Sehingga perlu adanya kehati-

³⁴ Dian Rini Beutari dan Laelisneni, Analisis penetapan harga jual dalam Perencanaan Laba pada Home Industri Tempe Setia Budi Medan, *Jurnal Bisnis Administrasi*, Vol. 6 (1), 2017, hal. 54

³⁵ Yunita Sari, Analisis penentuan harga jual dengan metode Cost Plus Pricing dan Pengaruhnya terhadap Laba yang di Hasilkan pada UD Maju, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4 (1), 2018, hal. 89

hatian dalam penentuan harga jual karena akan mempengaruhi laku atau tidaknya produk tersebut. Menurut Kotler dan Keller, faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga diantaranya yaitu:³⁶

- a. Faktor Internal; tujuan perusahaan, strategi bauran pemasaran, biaya dan pertimbangan organisasi.
- b. Faktor Eksternal; pasar dan permintaan, biaya, harga, dan penawaran pesaing dan keadaan perekonomian.

3. Metode Penentuan Harga Jual

Menurut Swastha Basu (2010) penentuan harga jual Berdasarkan pendekatan biaya terbagi menjadi 3, yaitu:³⁷

a. *Cost Plus Pricing Method*

Dalam penentuan harga jual dengan *cost plus pricing*, biaya digunakan sebagai dasar dapat didefinisikan sesuai dengan harga pokok produk yang digunakan. *Cost plus pricing* merupakan pendekatan penentuan harga berdasarkan periklu biaya karena penentuan harga *cost plus pricing* merupakan langkah awal dalam hal ini dapat mengurangi ketidakpastian dalam beberapa hal, misalnya perusahaan dihadapkan dengan pesanan (*order*) dibawah harga target yang telah ditetapkan.³⁸ Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *cost plus pricing* adalah:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

³⁶ Dian Rini Beutari dan Laelisneni, Analisis penetapan harga jual dalam Perencanaan Laba pada Home Industri Tempe Setia Budi Medan, ..., hal. 90

³⁷ Swastha Basu, *Manajemen Penjualan Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 154

³⁸ Ida Zuniarti, dkk., *Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hal. 57

Dimana margin merupakan presentase laba yang diinginkan atau yang diharapkan perusahaan.

b. *Mark Up Pricing Method*

Mark Up banyak sekali digunakan oleh para pedagang, mereka akan menentukan harga jual produknya dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Presentase yang ditetapkan presentase yang diberikan berbeda untuk setiap jenis barang. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *mark up pricing* adalah:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark Up}$$

c. Penentuan Harga oleh Produsen

Harga yang ditetapkan perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Maka dari itu, penentuan harga oleh produsen memiliki peranan penting dalam menentukan harga akhir barang.

Sebab banyaknya biaya yang ikut berpengaruh pada *cost* barang, maka tak jarang harga ditetapkan dengan pemikiran langsung. Cara ini disebut dengan *Neive Cost Plus Pricing* yaitu penentuan harga secara apa adanya. Pada hal ini, harga ditetapkan dengan menambah *mark up* yang dianggap pantas pada *cost* barang. *Cost* perunit dihitung dengan menganggap bahwa semua barang telah

terjual dengan satu periode yang lalu. Lalu biaya total yang terjadi pada bulan tersebut dibagi dengan volume produksi.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan membantu peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang sistematis dalam penyusunan skripsi ini baik itu dari segi teori maupun konseptual. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti:

Penelitian Ririh Sri Harjanti³⁹ yang bertujuan untuk mengetahui perhitungan Harga pokok produksi dan harga jual pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Harga Pokok Produksi per unit yang dihitung dengan metode UKM sebesar Rp 63.222, sedangkan Harga Pokok Produksi Per Unit dengan metode *full costing* sebesar Rp 64.565. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi tersebut disebabkan karena UKM belum memperhitungkan biaya perawatan mesin dan peralatan. Total biaya menurut UKM sebesar Rp 111.384 dan menurut *full costing* sebesar 113.155. Dengan *mark up* keuntungan yang sama sebesar 7,5% ; penetapan Harga Jual menggunakan metode UKM diperoleh sebesar Rp 119.738 sedangkan dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* sebesar Rp 121.641. Adapun Persamaan dari penelitian ini dengan

³⁹ Ririh Sri Harjanti, dkk., Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus pada UKM Wedang Uwuh 3gen Tegal), *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, hal. 84-97

penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama melakukan perhitungan terkait harga pokok produksi dan harga jual dan pendekatan penelitian yang digunakan sama. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada fokus penelitian, penelitian yang akan dilakukan peneliti nantinya akan membahas terkait perbandingan, mengevaluasi, dan merekomendasikan metode yang tepat untuk digunakan perusahaan.

Penelitian Ni Made Rahayu Megawati⁴⁰ yang bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan Harga Jual yang dilakukan oleh Pabrik Lilin Bali Star Candle tahun 2016, perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual di Pabrik Lilin Bali Star Candle dengan menggunakan metode *variable costing* tahun 2016, dan perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi Pabrik Lilin Bali Star Candle dan metode *variable costing* tahun 2016. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pabrik Lilin Bali Star Candle yaitu dengan menghitung biaya bahan baku yang terpakai, pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan *variable costing* menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel, sehingga harga pokok produksi dan harga jual produk lebih tinggi dari perhitungan perusahaan

⁴⁰ Ni Made Rahayu Megawati, Analisis Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual (Studi Pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar), *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 10, No. 2, 2018, hal. 450-459.

dan terdapat selisih harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 5.061,00 dan selisih harga jual produk untuk candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60cm sebesar Rp 7.500, candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm dan candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm sebesar Rp 6.500,00, candle gambar WW + tali 25cm sebesar Rp 6.000,00 dan candle gambar *black wash* + tali 20cm sebesar Rp 7.500,00. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Ni Made Rahayu Megawati dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama meneliti tentang Penetapan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual. Adapun perbedaannya, pada penelitian rahayu metode dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan *variable costing*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *full costing* dan *variable costing*. Selain itu perbedaan pada kerangka konseptual.

Penelitian yang dilakukan Rina Hasyim⁴¹ bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* yang dilakukan peneliti dengan perhitungan yang dilakukan oleh *Home Industri Khoiriyah* di Taman Sari, Singraja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada perbedaan, dalam perhitungan harga pokok produksi tempe dan tahu menurut taksiran perusahaan adalah Rp 9.223 dan Rp 27.503,571, sedangkan harga pokok produksi tempe dan tahu menurut metode *full costing* adalah Rp 9.610,473 dan Rp 28.618,228. Harga jual

⁴¹ Rina Hasyim, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode *Full Costing* pada *Home Industri Khoiriyah* di Taman Sari, Singaraja, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 10, No. 1, 2018, hal. 65-75.

tempe dan tahu menurut perusahaan Rp 10.000 dan Rp 40.000, sedangkan menurut *cost plus pricing* adalah Rp 11.724,733 untuk tempe dan Rp 34.914,235 untuk tahu. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama melakukan perhitungan terkait harga pokok produksi dan harga jual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini menggunakan metode *full costing* saja untuk penentuan harga pokok produksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi dan juga perbedaan pada rumusan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Arif⁴² bertujuan untuk mengetahui hasil penetapan harga jual produk sepatu berdasarkan *cost plus pricing method* pada CV. Tritunggal dan melihat perbandingannya dengan harga jual yang ditetapkan CV. Tritunggal untuk meningkatkan daya saing. Penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan metode *variable costing* pada perhitungan harga pokok pesanan makloon menunjukkan terjadi selisih sebesar Rp 5.035 untuk tiap unitnya. Penetapan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing method* yang dilakukan penulis dengan penentuan margin kontribusi sebesar 35% sesuai yang diinginkan perusahaan dengan total biaya produksi yang telah dihitung sebesar Rp93.546.784. Besarnya margin kontribusi yang

⁴² Syaiful Arif, dkk., Metode Penetapan Harga Jual Produk Sepatu Berdasarkan *Cost Plus Pricing method* pada CV. Tritunggal Sidoarjo, *Jurnal Akuntansi Terapan*, Vol. 2, No. 2, April 2021, hal. 80-91.

diinginkan perusahaan dengan menggunakan *cost plus pricing method* sebesar Rp 32.741.374 dengan demikian total harga jual sebesar Rp 126.288.158. Penetapan harga jual untuk 5000 unit sepatu sebesar Rp 25.258. Harga jual yang ditetapkan perusahaan untuk sepatu BTS BALI sebesar Rp 26.119 sedangkan perhitungan dengan *cost plus pricing method* sebesar 25.258. selisih harga jual tersebut sebesar Rp 861. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian terkait harga jual. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan harga pokok pesanan untuk penetapan harga jual sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih menggunakan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dan perbedaan penggunaan pendekatan penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Jeinita⁴³ bertujuan untuk mengetahui bagaimana banyak keuntungan diperoleh ukuran baik pendapatan dan pengorbanan dibuat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga jual yang ditetapkan oleh CV Rajawali Tunggal Perkasa masih menggunakan metode harga jual yang ditetapkan oleh produsen, yaitu dengan pengambilan keuntungan 20% dan mengikuti harga pasaran yang telah ditetapkan oleh usaha-usaha sejenis. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* diperoleh harga pokok produksi lebih rendah yaitu Rp 289.263.786 dan terdapat selisih Rp 32.155.448.

⁴³ Jeinita Olviana Manein, dkk., Penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* pada pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa – Woloan 1 Utara), *Indonesia Accounting Journal*, Vol. 2, No. 1, Januari 2020, hal. 37-43.

Perhitungan yang digunakan oleh perusahaan memiliki hasil yang berbeda dengan perhitungan berdasarkan metode *full costing*, dimana pengeluaran untuk biaya produksi berdasarkan metode *full costing* jauh lebih murah dibandingkan dengan perhitungan yang dibuat oleh perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian terkait penentuan harga pokok produksi. Perbedaannya adalah pada pendekatan metode penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini hanya menggunakan metode *full costing* sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan *full costing* dan *variable costing*.

Penelitian yang dilakukan Dian⁴⁴ bertujuan untuk mengetahui harga jual dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing* pada Home Industri Tempe Setia Budi Medan, serta mengetahui tingkat laba yang akan diperoleh Home Industri Tempe Setia Budi Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penentuan harga jual Home Industri Tempe menggunakan metode *going rate pricing* yaitu metode yang harga jualnya ditetapkan berdasarkan harga yang ada dipasar. Hal ini dikarenakan Home Industri tidak dapat menganalisa para pesaing, konsumen dan pasar. Sehingga hanya mengikuti harga yang tercipta dipasar. Laba yang

⁴⁴ Dian Rini Beutari dan Laelisneni, Analisis Penetapan Harga Jual dalam Perencanaan Laba pada Home Industri Tempe Setia Budi Medan, *Jurnal Bisnis Administrasi*, Vol. 6, No. 1, 2017, hal. 52-60.

direncanakan Home Industri tempe lebih besar dibandingkan kedua metode yang diusulkan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Hal ini dikarenakan Home industri tidak memasukkan biaya-biaya seperti pajak, penyusutan bangunan, penyusutan mesin dan penyusutan kendaraan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan *full costing* dan *variable costing* dan penggunaan pendekatan penelitian yang sama yaitu deskriptif kuantitatif. Perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada perencanaan laba sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual, yang membahas terkait perhitungan, perbandingan, evaluasi dan rekomendasi yang tepat untuk digunakan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ida Ayu⁴⁵ bertujuan untuk mengetahui cara pengusaha menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dari kain sekordi, dan mengetahui harga pokok produksi kain sakordi dengan menggunakan metode *full costing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan metode pengusaha harga pokok produksi yang dikeluarkan per produk adalah sebesar Rp 2.007.500. Sedangkan dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang sesungguhnya adalah Rp 2.193.889. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan

⁴⁵ Ida Ayu Triska Pradnyani Pidada, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* sebagai Acuan dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sideman, Kabupaten Karangasem), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 9, No. 1, 2018, hal. 178-189.

harga pokok produksi antara metode pengusaha dengan metode *full costing*. Oleh karena itu, menghitung harga pokok produksi kain sakordi akan lebih akurat jika menggunakan metode *full costing*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual. Perbedaan dari keduanya adalah obyek yang diteliti, selain itu perbedaan pada pendekatan metode yang digunakan, dimana pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Evi Novitasari⁴⁶ ini bertujuan untuk mengetahui peran perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual sepatu pada UMKM sepatu Heriyanto. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dengan pendekatan *full costing* dan membandingkan harga jual menurut metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Hariyanto lebih rendah dibanding dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Hal ini disebabkan biaya *overhead pabrik* yang tidak diperhitungkan oleh UMKM Hariyanto seperti biaya listrik, biaya gas, biaya pemeliharaan mesin dan

⁴⁶ Evi Novitasari dan Richad Alamsyah, Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Full Costing* dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing* Studi Kasus pada UMKM Sepatu Hariyanto, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 8, No.1. April 2020, hal. 17-26.

kendaraan pabrik, dan biaya penyusutan. Perbedaannya penentuan harga pokok produksi akan mempengaruhi UMKM Heriyanto dalam menentukan harga jual, karena harga pokok produksi merupakan unsur utama dalam penentuan harga penjualan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama penelitian terkait harga pokok produksi dan harga jual. Perbedaannya adalah pada pendekatan metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Ni Kadek Yuniari⁴⁷ bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, untuk mengetahui harga pokok produksi apabila menggunakan metode yang baku, dan untuk mengetahui perbandingan dari kedua metode tersebut serta pengaruhnya terhadap harga jual. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara metode perusahaan dengan metode *full costing*. Perhitungan menggunakan metode perusahaan menghasilkan nilai harga pokok produksi sebesar Rp 9.574.500, sedangkan menurut metode *full costing* harga pokok produksinya sebesar Rp 9.766.073. Perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan yang dilakukan perusahaan belum

⁴⁷ Ni Kadek Yuniari, dkk., Analisis Ketepatan Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode *Full Costing* sebagai dasar dalam Menentukan Harga Jual Ukiran Sanggah (Pelinggih) pada Usaha Sari Uma Dukuh Sidemen, *e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8, No.2, 2017.

mengakui seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan kurang tepat, karena akan mengurangi laba yang seharusnya diterima akibat dari harga jual yang ditetapkan tidak tepat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah teknik pengumpulan data yang digunakan sama dan sama-sama melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual. Perbedaannya adalah pada jenis pendekatan yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Yunita Sari⁴⁸ bertujuan untuk membantu UD Maju dalam menentukan harga jual dan untuk mengetahui besarnya keuntungan diperoleh UD Maju selama bulan Januari 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa UD Maju belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual. Harga jual yang ditetapkan UD Maju lebih kecil dari harga jual yang dihitung dengan *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Dapat disimpulkan bahwa selama ini UD Maju mengalami kerugian. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, dan sama-sama melakukan perhitungan terkait harga pokok produksi dan harga jual. Perbedaannya adalah ada pada tahapan penelitian

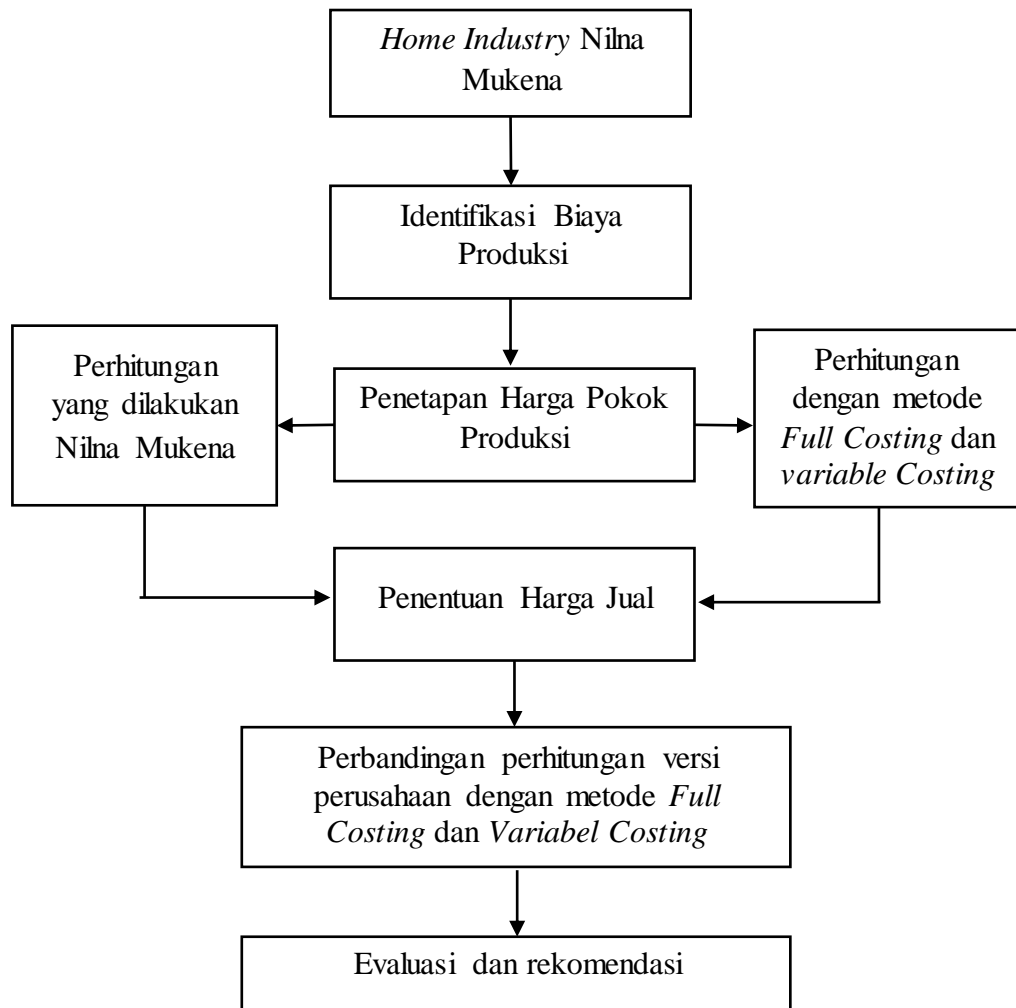
⁴⁸ Yunita Sari dan Lily Karlina Nasution, Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing* dan Pengaruhnya terhadap Laba yang dihasilkan pada UD Maju, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, Mei 2018, hal. 85-96.

dalam menganalisis data, dimana pada penelitian ini melakukan identifikasi biaya, perhitungan, penetapan harga jual, menghitung laba yang dihasilkan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti mencakup identifikasi biaya, perhitungan, penetapan harga jual, perbandingan, juga mengevaluasi dan merekomendasikan.

E. Kerangka Konseptual

Nilna Mukena merupakan home industry dibidang manufaktur, dimana industry ini menghasilkan suatu produk atau bagian yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi. Dalam departemen produksi melakukan metode penetapan harga pokok produksi yang memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi ini dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan menghasilkan harga jual yang tepat juga. Penetapan harga pokok produksi yang tepat akan mempermudah *home Industry* Nilna Mukena dalam menetapkan harga jual produknya. Sehingga peneliti menyajikan skema kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Dikelola Peneliti

Menurut gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dilaksanakan di *Home Industry Nilna Mukena* dengan judul “ Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada Nilna Mukena Kecamatan

Ngunut Kabupaten Tulungagung” membutuhkan data biaya produksi perusahaan tersebut.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau suatu produk. Adapun biaya produksi ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dari biaya-biaya produksi ini nantinya akan dilakukan perhitungan harga pokok produksi. Terdapat dua metode yang digunakan sebagai penetapan harga pokok produksi yaitu diantaranya metode *full costing* dan *variable costing*.

Full Costing adalah cara perhitungan harga pokok produksi yang dalam perhitungannya memasukkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Sedangkan *Variable Costing* adalah suatu cara perhitungan harga pokok produksi yang dalam perhitungannya hanya mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Penetapan harga pokok produksi dengan kedua metode tersebut selanjutnya dijadikan sebagai dasar penentuan harga jual produk Nilna Mukena. Harga jual sendiri adalah sejumlah harga yang dibebankan kepada konsumen atau pembeli untuk mendapatkan suatu barang atau jasa.

Berdasarkan hasil tersebut nantinya akan dibandingkan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Nilna Mukena dengan

perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing*.

Peneliti juga akan memberikan evaluasi atas perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Nilna Mukena dan juga memberikan rekomendasi terhadap metode yang tepat untuk digunakan oleh Nilna Mukena.